

Abstrak

Skripsi dengan judul “AKSIOMA KULTURAL DALAM MAKAM PANGERAN BENOWO DI BEDALEM” ini ditulis oleh Muhammad Ibnu Rizal, NIM. 2832133024, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Tulungagung dibimbing oleh oleh Bapak Dr. H. Teguh, Lc. M.A

Kata Kunci: *Aksioma, Kultural, Makam Keramat*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih dijadikannya situs makam Pangeran Benawa di Bedalem sebagai situs penting masyarakat muslim di Tulungagung. Makam Pangeran Benawa yang terkenal sebagai tempat moksanya para wali dan Raja terakhir dari kerajaan Islam yakni Pajang. Makam ini juga menjadi sebuah tempat yang banyak didatangi oleh peziarah. Para peziarah berasal dari berbagai daerah dan berbagai kalangan. Seperti, para santri, tokoh elit politik, bahkan masyarakat biasa. Kedatangan mereka selain bertujuan untuk sekedar berziarah juga untuk kepentingan spiritual juga memiliki misi lain. Seperti halnya keamanan kedudukan, kesehatan, dimudahkan usaha dan lain-lain.

Dari penelitian ini terdapat tiga pertanyaan penelitian, diantaranya: 1) Bagaimana aksioma kultural dalam makam keramat? 2) Mengapa situs Bedalem tetap menjadi situs terpenting Islam di Tulungagung? 3) Apakah wujud aksioma kultural di dalam makam Pangeran Benowo?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Etnografi merupakan penelitian lapangan yang dimaksudkan untuk mengambil sudut pandang *native point of view*. Jenis penelitian ini memunculkan pandangan obyektif tentang kebudayaan dari penduduk aslinya. Dari hasil penggalan data dan kajian atas berbagai literatur mendapatkan hasil penelitian antara: 1) Aksioma kultural merupakan cara pandang atau penafsiran masyarakat terhadap makam keramat yang ada di Bedalem. Setiap kalangan masyarakat mempunyai penafsiran sendiri terhadap aksioma-aksioma. Dalam artian aksioma merupakan suatu hal yang bisa menghargai di setiap kebudayaan maupun sosial. seperti yang ada di Jawa, mereka meyakini adanya situs, mistis, tempat yang disakralkan, dan lain-lain yang berbau supranatural. Melalui hal tersebut terdapat aksioma kultural yang ada di masyarakat Jawa. Dalam masyarakat yang dikatakan santri, mereka meyakini syariat-syariat yang diberikan oleh Allah, yang mana itu harus dilakukan dalam artian bersifat wajib dalam dirinya. 2) Mengenai situs di Tulungagung, terdapat banyak situs yang ada. Namun, dari penulis mengerucutkan kepada situs yang ada di Bedalem dengan cara pandang aksioma kultural yang ada di tulungagung maupun yang ada di bedalem. Di Bedalem banyak situs yang ada, seperti makamnya Pangeran Benowo yang menjadi situs utama dengan didatangi banyak kalangan. Kemudian, sembilan makam yang dipersepsikan oleh masyarakat yaitu wali songo, Bajul Putih (buaya putih) dan Dampu Awang yang didominasi oleh kepercayaan islam sebagai tempat pemujaan untuk kekayaan dan mencari nomer lotre (togel).

Abstract

Thesis with the title "CULTURAL ACTION IN THE TOWARDS OF BENOWO IN BEDALEM PANGERAN" was written by Muhammad Ibnu Rizal, NIM. 2832133024, Department of Aqidah and Islamic Philosophy, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, IAIN Tulungagung supervised by Mr. Dr. H. Teguh, Lc. M.A

Keywords: Axiom, Culture, Sacred Tomb

This research was motivated by the still being used as Prince Benawa's grave site in Bedalem as an important site for Muslim communities in Tulungagung. The tomb of Prince Benawa which is famous as the motto of the last guardians and kings of the Islamic empire, Pajang. This tomb also became a place visited by pilgrims. Pilgrims come from various regions and various circles. Like, students, political elite figures, even ordinary people. Their arrival besides aiming to just make a pilgrimage also for spiritual purposes also has another mission. As well as security of position, health, facilitated business and others. From this study there are three research questions, including: 1) What is the cultural axiom in sacred tombs? 2) Why does the Bedalem site remain the most important Islamic site in Tulungagung? 3) What is the form of cultural axiom in Prince Benowo's grave?

This study uses qualitative methods with an ethnographic approach. Ethnography is a field study intended to take a native point of view. This type of research raises an objective view of the culture of the original population. From the results of data extraction and studies of various literatures, the results of the research are: 1) Cultural axiom is a way of viewing or interpreting the community towards the sacred tombs in Bedalem. Every community has its own interpretation of axioms. In the sense that axioms are things that can respect in every culture or social. like those in Java, they believe in the existence of sites, mystical, sacred places, and others that smell supernatural. Through this there are cultural axioms that exist in Javanese society. In the community that is said by santri, they believe in the Shari'a given by God, which must be done in the sense of being obligatory in themselves. 2) Regarding the site in Tulungagung, there are many sites available. However, the authors pursuing the site in Bedalem with the perspective of cultural axioms in the kingdom and in bedalem. In Bedalem, there are many sites, such as Prince Benowo's grave, which is the main site visited by many people. Then, nine graves that were perceived by the public were guardian songo, Bajul Putih (white crocodile) and Dampu Awang which was dominated by Islamic beliefs as a place of worship for wealth and looking for lottery numbers.